

**BAB 1****PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

*Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan hal yang menarik untuk dibahas dikarenakan pembangunan manusia yang masih menjadi isu hangat di dunia dan masih terus ingin dikembangkan oleh tiap-tiap negara terkait Indeks Pembangunan Manusia-nya masing masing. Begitu pula dengan HDI yang masih diperbaharui indeksnya agar semakin relevan untuk menjadi tolak ukur pembangunan manusia.

Menurut Oluwatobi dan Ogunrinola (2011) pengembangan sumber daya manusia memiliki kapasitas yang besar untuk kemajuan negara. Jadi sebuah negara tidak hanya dinilai dari seberapa besar pendapatan perkapita yang didapat, seperti yang sebelumnya digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu negara, melainkan dinilai dengan melihat dari beberapa dimensi lain seperti, pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. “Kehidupan yang mereka jalani itulah yang secara intrinsik penting, bukan komoditas atau pendapatan yang mereka miliki” (Anand dan Sen, 1994); sehingga dirasa HDI merupakan sebuah indeks yang lebih mumpuni untuk dijadikan tolak ukur apakah sebuah negara merupakan negara maju, berkembang atau negara yang terbelakang. “Penghasilan, komoditas ("dasar" atau lainnya), dan kekayaan tentu saja memiliki peran penting tetapi mereka tidak merupakan ukuran langsung dari standar hidup itu sendiri.” (Anand & Sen, 1995).

HDI tidak secara implisit menjadi target SDG (*Sustainable Development Goals*) untuk 2030, tetapi banyak tujuan dari SDG yang berhubungan langsung dengan HDI seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan pekerjaan, misalnya seperti perdamaian dan kelaparan yang tidak berhubungan secara langsung dan jika HDI bergerak ke arah yang benar, kemungkinan besar SDG-nya juga mengalami kemajuan.( UNDP, 2019)

Tujuan penulis mengambil subjek penelitian di negara anggota IDB (*Islamic Development Bank*) karena IDB memiliki fokus di sektor yang

berhubungan dengan HDI. Terdapat 5 sektor fokus dari IDB antara lain sektor sains, teknologi dan inovasi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, bantuan kemanusiaan, dan yang terakhir di sektor perempuan (IDB, 2019). Dari 5 sektor tersebut penulis melihat banyak kesamaan antara fokus dari sektor IDB dengan variabel-variabel yang menaungi HDI, selain itu penulis melihat masih rendahnya tingkat HDI di negara negara IDB, seperti yang di tampilkan pada *Human Development Statistical Update 2018* yang menampilkan hasil dari HDI seluruh dunia. Negara yang menempati peringkat 1 hingga 20 antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat HDI 20 negara tertinggi di dunia**

| Peringkat | Negara          | HDI 2017 |
|-----------|-----------------|----------|
| 1         | Norwegia        | 0.953    |
| 2         | Swiss           | 0.944    |
| 3         | Australia       | 0.939    |
| 4         | Irelandia       | 0.938    |
| 5         | Jerman          | 0.936    |
| 6         | Islandia        | 0.935    |
| 7         | Hongkong        | 0.933    |
| 8         | Swedia          | 0.933    |
| 9         | Singapur        | 0.932    |
| 10        | Belanda         | 0.931    |
| 11        | Denmark         | 0.929    |
| 12        | Kanada          | 0.926    |
| 13        | Amerika Serikat | 0.924    |
| 14        | Inggris         | 0.922    |
| 15        | Finlandia       | 0.920    |
| 16        | Selandia Baru   | 0.917    |
| 17        | Belgia          | 0.916    |
| 18        | Liechtenstein   | 0.916    |
| 19        | Jepang          | 0.909    |
| 20        | Austria         | 0.908    |

Sumber: *Human Development Statistical report 2018*, UNDP

Dari data UNDP pada 2017 negara negara IDB tidak ada yang memasuki peringkat 20 teratas pada data HDI dunia, tingkat HDI negara IDB yang tertinggi pada 2017 ialah negara UEA (*United Emirate Arab*) yang menempati peringkat

34 dari seluruh dunia dengan tingkat HDI 0,863. Jika kita lihat negara UEA ialah negara yang kaya, tetapi indeks pembangunan manusianya masih belum mencapai peringkat 20 keatas, meskipun sudah tergolong tingkat HDI yang sangat tinggi. Negara yang memiliki pendapatan perkapita tinggi tidak menjamin sebuah negara tersebut memiliki tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang sangat baik pula. Seperti contoh lain yaitu negara Qatar yang memiliki GNI per kapita tertinggi pada tahun 2017 tetapi tidak termasuk top 20 dalam tingkat HDI dunia. Qatar masih berada pada peringkat 37 dari data *statistical update* UNDP 2017. Pendapatan tinggi saja tidak cukup untuk sebuah negara di butuhkan variabel variabel lain untuk menopang sebuah negara seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang menjadi variabel HDI.

Tingkat HDI sendiri di golongan oleh UNDP menjadi 4 grup, yaitu *very high, high, medium, dan low Human Development Index*.

**Table 1.2**  
**HDI Grup**

| <b>HDI Grup</b>   | <b>Indeks</b> |
|-------------------|---------------|
| HDI Sangat Tinggi | 1 – 0.80      |
| HDI Tinggi        | 0.79 – 0.70   |
| HDI Sedang        | 0.69 – 0.55   |
| HDI Rendah        | 0.54 - 0      |

Sumber: *UNDP*, 2019

Tabel 1.2 menunjukkan range indeks HDI menurut UNDP dari yang tertinggi hingga terendah. Negara negara IDB masih banyak yang tergolong HDI sedang dan rendah. Per tahun 2016 ada 25 negara IDB yang tergolong negara dengan tingkat HDI sedang hingga rendah seperti yang akan penulis tampilkan pada tabel dihalaman selanjutnya:

**Tabel 1.3**  
**Negara IDB dengan tingkat HDI Sedang dan Rendah**

| NO | Negara        | HDI 2016 | Grup   |
|----|---------------|----------|--------|
| 1  | Bangladesh    | 0.60     | Sedang |
| 2  | Benin         | 0.51     | Rendah |
| 3  | Burkina Faso  | 0.42     | Rendah |
| 4  | Chad          | 0.41     | Rendah |
| 5  | Dibouti       | 0.47     | Rendah |
| 6  | Gambia        | 0.46     | Rendah |
| 7  | Guinea        | 0.45     | Rendah |
| 8  | Guyana        | 0.65     | Sedang |
| 9  | Indonesia     | 0.69     | Sedang |
| 10 | Kamerun       | 0.55     | Sedang |
| 11 | Kirgistan     | 0.67     | Sedang |
| 12 | Mali          | 0.42     | Rendah |
| 13 | Mauritania    | 0.52     | Rendah |
| 14 | Mesir         | 0.69     | Sedang |
| 15 | Moroko        | 0.66     | Sedang |
| 16 | Mozambik      | 0.44     | Rendah |
| 17 | Niger         | 0.35     | Rendah |
| 18 | Pakistan      | 0.56     | Sedang |
| 19 | Pantai Gading | 0.49     | Rendah |
| 20 | Senegal       | 0.50     | Rendah |
| 21 | Sierra leon   | 0.41     | Rendah |
| 22 | Sudan         | 0.50     | Rendah |
| 23 | Tajikistan    | 0.65     | Sedang |
| 24 | Togo          | 0.50     | Rendah |
| 25 | Uganda        | 0.51     | Rendah |

Sumber : Sesric.org

Dari 57 anggota negara anggota IDB masih terdapat 9 negara yang tergolong sedang HDI dan 16 negara yang tergolong rendah HDI. Dari data di atas bisa dilihat bahwa masih terdapat kurang lebih setengah dari anggota negara IDB masih memiliki tingkat HDI yang tergolong rendah, atau dapat dikatakan bahwa

tingkat pendidikan, kesehatan dan standar hidup di negara negara IDB masih perlu diperbaiki.

Negara–negara IDB merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam Islam Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur'an tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya seorang muslim untuk memiliki ekonomi yang baik, terdapat pula dalam hadits tentang pentingnya kesehatan. Seperti pada surat Al Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

11. *Yā ayyuhallazīna āmanū izā qīla lakum tafassahū fil-majālisi fafsahū yafsaḥillāhu lakum, wa izā qīlansyuzu fansyuzu yarfa'illāhullazīna āmanū mingkum wallazīna utul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'malūna khabīr*

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al Mujadilah : 58)

Allah SWT berfirman dalam ayat di atas bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan yang berilmu beberapa derajat. Dalam ayat di atas Allah memuliakan orang-orang yang berilmu beberapa derajat karena ilmu pengetahuan sangat penting pula dalam Islam, apabila seorang muslim memiliki pengetahuan yang rendah maka akan mudah untuk ditipu oleh orang lain. Muslim yang baik harus memiliki iman yang baik dan ilmu yang baik pula agar tidak tersesat di kemudian hari. Ayat di atas merupakan salah satu dari beberapa ayat dan hadits yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dalam Islam. Dalam

hadits riwayat bukhari Rasulullah SAW bersabda tentang pentingnya kesehatan yang sering kali tidak disyukuri oleh hamba hamba Allah SWT. Hadits tersebut adalah seperti berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ)).

*'An Ibn 'Abbās radiya 'l-Lāhu 'anhumā qāla: qāla Rasūlu 'l-Lāhi šalla 'l-Lāhu 'alayhi wasallam: ni'matāni magbūnun fīhimā kašīrun mina'n-nāsi'š-šihḥatu wa'l-farāg.*

Dari Ibn 'Abbas radiyallahu 'anhuma berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang". (HR. Al-Bukhari)

Kesehatan merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga kita sebagai hamba yang diberikan nikmat tersebut harus mensyukurinya dengan cara menjaga nikmat tersebut. Tidak makan sembarangan, tidak melakukan hal hal yang dapat mengganggu kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim pun kita telah di perintahkan oleh Allah SWT untuk meninggalkan anak keturunan kita tidak dalam keadaan yang susah seperti yang telah di firmankan dalam surat An Nisa ayat 9, yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

*9. Walyakhsyallażīna lau taraku min khalfihim zurriyyatan di'āfan khāfu 'alaihim falyattaqullāha walyaqulu qaulan sadīdā*

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka; oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Merujuk dari An nisa ayat 9, sebagai umat muslim harus meninggalkan bekal untuk keturunan kita. Bukan hanya berbekal iman tetapi, bekal ekonomi pun perlu, selain itu rukun Islam pun mewajibkan kita untuk berhaji walaupun ada

pengecualian jika mampu, tetapi tentu kita harus berusaha agar dapat melaksanakan rukun Islam yang kelima yaitu, menunaikan ibadah Haji di Baitullah.

HDI memiliki 3 variabel yang ketiganya ada di dalam Al Qur'an atau hadits, yang telah dianjurkan untuk kita miliki dengan baik atau kita jaga dengan baik, maka dari itu hal tersebut menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian dengan subjek negara negara IDB yang mayoritas penduduknya muslim, penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait faktor apa lagi yang dapat mempengaruhi peningkatan HDI. Dengan beberapa alasan yang telah penulis paparkan sebelumnya terkait pentingnya HDI dan masih rendahnya tingkat HDI di negara negara muslim khususnya anggota IDB, maka penulis ingin membuat penelitian tentang, pertumbuhan PDB, FDI, populasi, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap HDI di negara negara IDB (*Islamic Development Bank*).

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Penelitian yang ingin penulis teliti ialah, pengaruh pertumbuhan PDB, FDI (*Foreign Direct Investment*), populasi, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap HDI di negara negara IDB. Sejauh yang penulis temukan dari beberapa penelitian terdahulu, penulis belum menemukan penelitian yang secara utuh membahas tentang penelitian yang sama dengan apa yang coba penulis teliti, seperti penelitian Baghirzade (2012) yang meneliti tentang FDI terhadap HDI di negara negara CIS. Penelitian tersebut berfokus untuk meneliti hubungan antara variabel FDI dan HDI. Penelitian Hakim (2014) yang meneliti tentang pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan pada negara-negara anggota OKI dan non OKI, penelitian ini hanya berfokus pada pengeluaran sektor kesehatan dan pendidikan terhadap HDI, dengan memiliki subjek yang sama dengan penulis yaitu negara-negara muslim tetapi variabel bebas yang berbeda.

Pada penelitian terbaru yang peneliti temukan yaitu Abedin, dkk. (2019) yang meneliti tentang hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap HDI di negara

Asia, dan penelitian Wibowo (2019) yang meneliti tentang populasi, FDI, tingkat pengangguran, inflasi terhadap HDI di negara OKI. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, hingga penelitian terbaru tahun 2019 penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan apa yang coba penulis teliti, sehingga penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan PDB, FDI, populasi, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap HDI di negara-negara anggota IDB.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan PDB, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan, FDI, dan Populasi berpengaruh secara simultan terhadap HDI di negara-negara anggota IDB.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan PDB, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan, FDI, dan Populasi berpengaruh secara parsial terhadap HDI di negara-negara anggota IDB.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif signifikan antara FDI, populasi, pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan terhadap HDI. Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan menghasilkan hubungan yang negatif signifikan, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap HDI.

### **1.5 Kontribusi Riset**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi negara-negara IDB dalam rangka meningkatkan HDI, dapat pula sebagai sebuah masukan untuk memperbaiki alokasi pengeluaran pemerintah terutama di sektor pendidikan yang masih kurang maksimal.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB 1: PENDAHULUAN



Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

## BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang beberapa literatur yang digunakan oleh penulis dalam mendukung penelitian, termasuk pada landasan teori yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Bab ini berisi tentang penjelasan penulis mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi bahan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Bab ini diakhiri dengan penjelasan hipotesis.

## BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, berawal dari pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional pada variabel-variabel yang digunakan, jenis data dan sumber data, dan teknik analisis data. Beberapa hal tersebut dilakukan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan.

## BAB 4: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian yang diteliti oleh penulis sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini menerangkan tentang hasil penelitian, analisis model terkait pengujian hipotesis. Bab ini diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian yang beracuan pada rumusan masalah penelitian.

## BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis memberikan simpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Simpulan hasil penelitian secara keseluruhan terkait dengan masalah yang dibahas. Penulis juga memberikan saran penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.